

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Teori Penelitian

##### 1. Media Sosial

###### a. Pengertian Media Sosial

Media sosial bisa dipahami sebagai suatu *platform* digital yang menyediakan begitu banyak fasilitas untuk melakukan kegiatan sosial bagi para penggunanya. Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan di media sosial, contohnya yaitu kita bisa melakukan komunikasi atau interaksi hingga memberikan suatu informasi atau konten yang dapat berupa tulisan, foto ataupun video. Berbagai informasi dalam konten yang dibagikan di media sosial tersebut dapat terbuka untuk semua para pengguna selama 24 jam penuh.

Media sosial sendiri justru pada dasarnya adalah bagian dari pengembangan internet. Kehadiran beberapa tahun lalu telah membuat media sosial bisa sangat cepat berkembang serta bertumbuh secara luas hingga seperti sekarang ini. Hal inilah yang menjadikan seluruh pengguna media sosial yang tersambung dengan koneksi internet dapat melakukan proses penyebaran informasi atau berita terbaru keseluruhan lapisan masyarakat, baik yang ada di Indonesia maupun yang ada di seluruh dunia.<sup>1</sup> Media sosial menurut para ahli sebagai berikut:

1) B.K. Lewis

B.K. Lewis dalam bukunya yang berjudul *“Social Media and Strategic Communication Attitudes and Perceptions among College Students”* yang diterbitkan pada tahun 2010 mengatakan, bahwa media sosial adalah suatu label yang merujuk pada teknologi digital yang berpotensi membuat semua orang terutama pengguna media sosial jadi lebih mudah untuk saling terhubung dan berinteraksi satu sama lain.

2) Chris Brogan

Pada tahun 2010, Chris Brogan dalam bukunya yang berjudul *“Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business”* menyatakan bahwa media

---

<sup>1</sup> Yuni Fitriani, “Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat.” *Jurnal Paradigma* Vol.19 No.2 (2017), 148-152.

sosial merupakan sebuah perangkat yang berupa alat komunikasi yang di dalamnya terdapat berbagai macam kemungkinan untuk terciptanya ruang interaksi baru.

3) **Dave Kerpen**

Sementara itu, Dave Kerpen dalam karyanya yang berjudul “*Likeable Social Media*” yang terbit pada tahun 2011 mengemukakan bahwa media sosial dapat diartikan sebagai wadah atau sarana untuk mempermudah dalam bersosialisasi, baik itu antar individu maupun antar kelompok.<sup>2</sup>

**b. Karakteristik Media Sosial**

Media sosial tidak sama dengan media massa dan juga jejaring sosial, meski dari segi karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber. Hal ini dikarenakan media sosial pada dasarnya juga merupakan salah satu bagian dari *platform* media siber.

Namun demikian, menurut Nasrullah (2015) media sosial memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) **Jaringan**

Jaringan merupakan infrastruktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini sangat diperlukan karena komunikasi bisa lebih efektif jika antar komputer saling terhubung satu dengan yang lainnya.

2) **Informasi**

Informasi merupakan sebuah entitas penting dalam bermedia sosial, karena penggunaannya bisa lebih mudah untuk mengkreasikan representasi identitasnya, membuat konten dan juga dapat berinteraksi berdasarkan informasi yang dimilikinya.

3) **Arsip**

Bagi pengguna media sosial, arsip adalah karakter yang bisa mengetahui bahwa informasi tersebut telah tersimpan dan juga bisa diakses kapan pun dan dimana pun melalui sebuah perangkat seperti komputer ataupun ponsel.

4) **Interaksi**

Media sosial mampu menghubungkan banyak jaringan untuk mempermudah dalam berinteraksi antara

---

<sup>2</sup> Arum Wahyuni Purbohastuti, “Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi.” *Jurnal Tirtayasa Ekonomika* Vol.12 No.2 (2017), 212-231.

pengguna satu dengan pengguna lainnya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

5) **Simulasi Sosial**

Media sosial mempunyai karakter seperti medium berlangsungnya masyarakat yang ada di dunia maya. Media sosial mempunyai keunikan tersendiri yaitu dengan banyaknya kasus berbeda dan tidak pernah ditemukan dalam tatanan masyarakat secara nyata.

6) **Konten Oleh Pengguna**

Konten yang diunggah di media sosial sepenuhnya milik pengguna atau pemilik akun tersebut. UGC merupakan bagian dari relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan bagi pengguna media sosial untuk berpartisipasi. Hal ini tentunya sangat jauh berbeda dengan media jadul (tradisional) yang fungsinya hanya sebatas menjadi objek atau sasaran pasif dalam distribusi pesan. Perbedaan yang paling utama antara media sosial dengan media massa adalah media sosial adalah media berbagi atau yang biasa disebut dengan istilah (*sharing*) antar-pengguna, sedangkan media massa merupakan media yang berbentuk sebuah laporan, yaitu laporan wartawan atau reporter mengenai peristiwa terbaru atau masalah aktual.<sup>3</sup>

c. **Fungsi Media Sosial**

Pada awal kemunculannya, media sosial hanya digunakan sebagai alat untuk mempermudah seseorang dalam berkomunikasi secara jarak jauh, namun seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih dan berkembang ada banyak sekali manfaat yang diperoleh dari penggunaan media sosial. Baik yang berkaitan dengan interaksi sosial, hingga dapat dijadikan sebagai alat untuk mempermudah dalam bertransaksi jual-beli secara *online*. Berikut ini merupakan beberapa fungsi dari media sosial dalam kehidupan sehari-hari terlepas adanya dampak negatif media sosial.

---

<sup>3</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 11.

1) Komunikasi

Fungsi utama dari media sosial adalah dapat dijadikan sebagai pondasi dalam membangun ekosistem komunikasi yang baik dan efektif untuk para pengguna. Komunikasi bagi seluruh orang yang ada di muka bumi ini, dapat berkumpul dalam satu tempat meski tak bisa bertemu secara langsung. Media sosial berhasil dalam membentuk sebuah komunikasi tanpa adanya batasan ruang dan waktu.

2) *Branding*

Media sosial setiap hari akan semakin berkembang pesat dan dapat memenuhi berbagai kebutuhan setiap manusia, terutama dalam hal *branding*. Membangun citra diri di hati masyarakat, pengguna media sosial mempunyai cara tersendiri dalam melakukan *branding* menggunakan media sosial. Inilah yang membuat media sosial terlihat seperti dunia nyata.

3) Tempat Usaha

Sebagai salah satu tempat yang sering digunakan oleh seseorang dalam menunjang bisnis, media sosial perlahan mengalami perkembangan dalam hal usaha dan juga bisnis bagi para penggunanya. Dengan kehadiran media sosial, masyarakat jadi lebih mudah untuk mempromosikan atau menjual barang dagangannya seperti pakaian, makanan, minuman, hasil kerajinan dan lain sebagainya. Dan media sosial sudah terbukti atau teruji bisa membantu memudahkan pengguna dalam hal membangun bisnis secara nyata.

4) Marketing

Kemudahan dalam mengakses media sosial dapat menjadikannya sebagai salah satu *platform* yang paling banyak digunakan masyarakat dalam melakukan bisnis. Cara ini terbukti lebih efektif serta memudahkan pengguna dalam meraih keuntungan. Selain itu, media sosial juga sangat bermanfaat bagi perusahaan ketika akan memasarkan produk.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Agung Manik Pratiwi, “Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Penjualan Online Saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Satyagraha* Vol.3 No.2 (2020), 73-81.

#### d. Kelebihan Media Sosial

Hidup di era modern pada saat ini, manusia tidak akan bisa dipisahkan dengan yang namanya kemajuan teknologi, terutama dalam hal media sosial. Seiring dengan perkembangan teknologi maka semakin banyak pula media sosial baru yang bermunculan, seperti TikTok, Youtube, Instagram, dan masih banyak yang lainnya. Semakin banyaknya media sosial yang bermunculan di zaman sekarang, tentunya akan menimbulkan berbagai keuntungan maupun kerugian. Beberapa contoh dari keuntungan menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari antara lain, lebih mudah dalam mencari informasi terbaru dari seluruh dunia. Seperti tragedi perang yang baru-baru ini terjadi, yaitu antara Rusia dengan Ukraina, Israel dengan Palestina. Selain lebih mudah dalam mengakses informasi terbaru, media sosial juga dapat digunakan untuk mempromosikan sebuah produk berupa barang atau jasa secara *online*. Ini merupakan manfaat media sosial yang sedang dinikmati oleh penggunanya. Mencari uang jadi lebih mudah, dengan cara kita hanya tinggal mempromosikan usaha kita di media sosial.<sup>5</sup>

Adapun beberapa kelebihan dalam penggunaan media sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Bisa dijadikan sebagai tempat untuk bersosialisasi.
- 2) Lebih cepat dalam mendapatkan informasi terbaru.
- 3) Dapat digunakan sebagai sarana jual beli secara *online*.
- 4) Mempermudah dalam mencari teman.
- 5) Bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan.

#### e. Kekurangan Media Sosial

Adanya media sosial menunjukkan bahwa kehidupan manusia di era modern seperti sekarang ini tidak bisa lepas dari yang namanya jejaring sosial. Situs jejaring sosial dapat membantu mempermudah kita dalam berkomunikasi atau berinteraksi bebas kapanpun dengan siapa saja yang kita inginkan tanpa adanya suatu hambatan maupun larangan. Selain memiliki keuntungan dalam penggunaan media sosial, tentu pasti ada kekurangannya juga.

Adapun beberapa kekurangan dalam penggunaan media sosial adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Umul Muhimah, “Akad As-Salam Dalam Jual Beli Online Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Skripsi).” (IAIN Metro Lampung, 2017), 7.



- 1) Membuat orang menjadi lupa akan kewajiban.
- 2) Membuat orang menjadi malas untuk bekerja.
- 3) Sering disalahgunakan dengan hal-hal negatif.
- 4) Banyak terdapat berita hoax.
- 5) Sering terjadi kasus penipuan.<sup>6</sup>

## 2. Aplikasi TikTok

### a. Pengertian Aplikasi TikTok

TikTok adalah sebuah aplikasi yang di dalamnya memuat fitur-fitur yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna, aplikasi ini bisa digunakan untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi ini merupakan aplikasi pembuatan video pendek yang disertai berbagai jenis musik, aplikasi ini sangat disukai oleh banyak orang termasuk orang dewasa dan juga anak-anak.

Aplikasi TikTok adalah sebuah aplikasi yang bisa melihat video-video pendek dengan disertai musik di dalamnya yang dibuat oleh masing-masing pembuatnya. Pengguna aplikasi TikTok ini bisa juga meniru atau mencontoh dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan tema goyang pargoy yang banyak juga dibuat oleh para pengguna aplikasi ini. Video-video tersebut ada juga yang dibuat oleh anak-anak yang masih dibawah umur, yakni para peserta didik yang belum begitu memahami arti dari video-video tersebut.

Di dalam aplikasi TikTok banyak berbagai konten video yang ingin mereka buat dengan begitu mudah. Tidak hanya melihat dan menirukan saja, mereka juga dapat membuat video dengan cara mereka sendiri. Mereka dapat menampilkan berbagai video-video yang terbaik, kreatif dan menarik sesuai dengan ide-ide mereka. Tidak hanya mengenai video-video berjoget, *lipsync* dan yang lainnya, mereka juga bisa mengikuti *challenge* atau tantangan-tantangan yang dibuat oleh pengguna lain dengan tujuan bisa semakin terkenal. Aplikasi TikTok merupakan salah satu aplikasi yang membuat penggunanya merasa terhibur. Aplikasi ini dapat dikatakan sebagai aplikasi penghibur. Beberapa orang pengguna banyak sekali yang mengatakan bahwa aplikasi ini adalah aplikasi yang dapat membuat si

---

<sup>6</sup> Siska Pratiwi, *Kelebihan Dan Kekurangan Media Sosial*. (Jakarta: Kompasiana, 2018), 130.

pengguna merasa senang dan terhibur. Dalam aplikasi ini pengguna dapat melihat berbagai video yang kreatif serta memiliki keunikan tersendiri.

Aplikasi TikTok ini pun dapat membuat penggunaanya semakin dikenal oleh banyak orang. Dikenal atau terkenal karena video-video yang mereka buat, ada video yang terkenal karena kreativitasnya, ada juga yang terkenal karena videonya mengandung kontroversi serta ada juga yang terkenal karena keunikan video yang dibuat. Semua tergantung dari sudut pandang setiap penonton atau si pengguna lainnya.<sup>7</sup>

#### **b. Sejarah Aplikasi TikTok**

TikTok merupakan sebuah aplikasi yang berasal dari negara China yang diluncurkan pada tahun 2016 oleh seorang pengusaha sukses bernama Zhang Yiming yang sekaligus pemilik dari sebuah perusahaan besar berbasis teknologi internet yang berkantor pusat di Beijing, yaitu ByteDance. Sebelum dikenal oleh masyarakat luas, aplikasi ini dulunya bernama Douyin di negara asalnya China. Dimana pengguna hanya menggunakan aplikasi ini untuk sekedar membagikan video pendek ke pada seluruh pengguna lainnya. Siapa sangka, ternyata aplikasi ini banyak disukai oleh para pengguna yang mayoritas masih remaja, sehingga aplikasi ini menjadi salah satu aplikasi yang cukup populer di negara asalnya. Karena telah merasa berhasil dalam memperkenalkan aplikasi ini di negara asalnya. ByteDance pun akhirnya mencoba untuk melebarkan sayapnya dengan memperkenalkan aplikasi ini kepada masyarakat yang ada di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Sehingga pada tahun 2018 ByteDance memutuskan untuk mengubah nama Douyin menjadi TikTok hingga saat ini.

Aplikasi TikTok ini menjadi salah satu aplikasi yang cukup populer bukan hanya di Indonesia saja melainkan sampai keseluruh dunia. Peralnya tepat pada tanggal 3 Juli 2018. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pernah memblokir aplikasi TikTok ini karena dianggap tidak memberikan konten yang mendidik. Namun itu tidaklah lama, hanya berselang satu bulan kemudian, yaitu pada

---

<sup>7</sup> Tuti Indraswari, "Pengaruh Serta Pengimplementasian Fungsi Dan Pengaruh Media Sosial Bagi Perkembangan Berfikir Orang Tua Dan Anak." *Jurnal Adhimas* Vol.1 No.3 (2020), 95-102.

pertengahan bulan Agustus tahun 2018, akhirnya (Kominfo) secara resmi membuka kembali aplikasi TikTok yang sebelumnya pernah diblokir, sehingga masyarakat dapat mengunduh kembali aplikasi ini melalui aplikasi *Google Play Store* yang ada di *handphone* android. Kendati memiliki riwayat yang kurang mengenakan, pengguna TikTok di Indonesia sendiri mencapai angka 30,7 juta yang tercatat pada bulan Juli tahun 2020 lalu. Bahkan hingga saat ini, aplikasi TikTok sudah diunduh lebih dari 100 juta pengguna di seluruh dunia. Untuk dapat mencapai status sebagai salah satu *platform* yang paling populer sampai sekarang ini tentu bukanlah hal yang mudah untuk dicapai.

TikTok sendiri pada awal kemunculannya sempat mengalami beberapa permasalahan. Seperti yang telah disebutkan di atas sebelumnya. Selain itu, dalam perjalanannya menjadi sebuah *platform* yang cukup digemari, TikTok juga pernah menghadapi persaingan yang cukup ketat dengan salah satu *platform* serupa yang juga kita kenal dengan nama Musical.ly. Karena merasa terancam akan keberadaannya, akhirnya pada November tahun 2017 pihak TikTok pun mengakuisisi saham Musical.ly dengan nominal Rp13,6 miliar.<sup>8</sup>

### c. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi TikTok

Menurut Deriyanto, dalam penggunaan aplikasi TikTok terdapat dua faktor, yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, psikis, nilai serta motivasi. Faktor Eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru yang familiar atau ketidakasingan pada suatu objek.

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Perasaan adalah suatu kondisi kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang bersumber dari dalam hati, sehingga dapat kita alami dengan senang atau tidak senang dengan peristiwa

---

<sup>8</sup> Oktarina, "Globalisasi Dan Identitas Budaya Indonesia Melalui Aplikasi TikTok." *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* Vol.7 No.2 (2022), 277-281.



mengenal yang bersifat subjektif. Contohnya seperti penggunaan aplikasi TikTok. Jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan aplikasi TikTok maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.

Faktor internal adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi TikTok. Faktor internal juga bisa dikatakan sebagai proses belajar dalam bermedia sosial termasuk penggunaan aplikasi TikTok. Jadi dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi TikTok ini tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, mendapatkan teman baru, kemudian penggunaan aplikasi TikTok juga dapat meningkatkan skill dan kreativitas bagi para penggunanya dalam membuat video.

#### 1) Faktor Eksternal

Dalam aplikasi TikTok seseorang akan begitu sangat mudah untuk memperoleh atau mengetahui informasi terbaru dari berbagai video yang sedang viral yang ada di dalam aplikasi TikTok tersebut, contohnya seperti kejadian yang bersifat video seperti kebakaran rumah, kecelakaan di jalan raya, kasus pencurian atau dalam bentuk rekaman lainnya, dengan begitu cepat informasi tentang kejadian tersebut akan tersebar kepada pengguna TikTok lainnya. Informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten-konten yang bermanfaat bagi para penggunanya dan melakukan interaksi berdasarkan informasi yang diperoleh. Jadi informasi merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi TikTok.

Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang TikTok mungkin saja mereka tidak akan mengenal aplikasi TikTok, bahkan sampai menjadi pengguna aplikasi tersebut. Maka dari itu informasi merupakan sebuah hal yang sangat penting sekali dalam penggunaan aplikasi TikTok. Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pikiran dan pengetahuan seseorang. Jadi dengan informasi juga

seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti TikTok.<sup>9</sup>

#### **d. Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Bagi Remaja**

Mewabahnya demam TikTok di kalangan masyarakat Indonesia, terutama bagi para remaja tentunya tidak dapat dihindari dan pastinya akan menimbulkan dampak, baik positif maupun negatif. Dari segi positif sendiri aplikasi TikTok memiliki beberapa manfaat yaitu:

##### 1) Kreatif

Aplikasi TikTok sekarang mampu untuk melatih dan mengasah bakat keterampilan seseorang dalam membuat atau mengekspresikan suatu hasil karya dari berbagai macam bidang yang disukainya, seperti bakat berjoget, menari, melukis, menyanyi, memasak dan lain sebagainya. Tak hanya itu saja, TikTok juga memberikan akses penuh kepada para penggunanya untuk berkreasi dalam membuat sebuah video. Aplikasi TikTok juga menyuguhkan berbagai macam jenis musik untuk tampilan latar belakang video, sehingga penggunanya mempunyai banyak pilihan untuk menciptakan video yang menarik.

##### 2) Meningkatkan Suasana Hati

Saat sedang sendiri biasanya seseorang sering kali muncul rasa bosan dan malas, salah satu cara untuk membuat suasana hati menjadi lebih baik dan tenang adalah dengan cara bermain TikTok. Bahkan bermain ponsel disaat sedang berkumpul bersama kerabat atau keluarga bukan lagi hal yang tidak bisa dilakukan. Selain itu, kita juga bisa membuat suasana berkumpul jadi semakin asik dan seru dengan cara membuat video secara bersama-sama.

##### 3) Olahraga

Gerakan seperti berjoget yang dilakukan dalam pembuatan suatu video, termasuk salah satu bentuk olahraga yang sangat mengasikkan yang dapat dilakukan oleh semua orang agar terhindar dari rasa malas untuk beraktivitas.

---

<sup>9</sup> Deriyanto, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* Vol.7 No.2 (2019), 80.

Namun, selain itu ada juga dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan aplikasi TikTok, yaitu diantaranya:

1) Batasan Umur

Pada saat ini banyak sekali dijumpai konten-konten yang dibuat oleh para pengguna TikTok tidak menyaring video mana yang pantas atau tidak pantas untuk diunggah, karena bukan hanya remaja saja yang menggunakan aplikasi TikTok, tetapi juga anak-anak yang masih di bawah umur pun dapat melihat konten-konten tersebut dengan sangat mudah melalui sebuah ponsel. Sehingga itu dapat menjadikan contoh negatif untuk ditiru.

2) Ingin Viral

Keinginan untuk viral akan mengakibatkan beberapa orang sampai rela untuk membuat berbagai video kontroversi yang sangat tidak layak untuk ditampilkan, seperti berjoget menggunakan pakaian yang tembus pandang atau terlalu ketat sehingga bentuk lekuk tubuh menjadi kelihatan ataupun beradegan yang tidak pantas untuk ditonton.

3) Percakapan Grup

Media sosial TikTok mempunyai berbagai fasilitas dan fitur terbaru, yaitu salah satunya berupa percakapan antar grup untuk sesama pengguna dengan orang asing yang tidak pernah kita kenali. Jika tidak berhati-hati dalam memakainya maka hal tersebut akan menimbulkan dampak negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain.

4) Menghabiskan Waktu

Menonton video-video unik dan lucu yang diunggah oleh pengguna lain memang mengasyikkan dan membuat kita akan merasa terhibur, namun hal tersebut dapat membuang-buang waktu. Para remaja pada akhirnya akan menjadi kurang aktif dan produktif untuk mengerjakan sesuatu lain yang sifatnya jauh lebih bermanfaat. Ada beberapa sebagian dari pengguna media sosial terutama yang ada di Indonesia setuju dan tidak setuju dengan adanya dampak yang ditimbulkan dari bermain TikTok, karena TikTok dianggap memiliki dampak positif dan negatif, maka dari itu semuanya akan kembali lagi kepada diri kita sendiri untuk lebih

berhati-hati dan selalu waspada dalam menggunakannya, supaya tidak terjerumus ke hal-hal yang bersifat negatif.<sup>10</sup>

### 3. Perilaku Keagamaan

#### a. Pengertian Perilaku Keagamaan

Secara etimologi perilaku merupakan suatu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT) dengan menganut ajaran sesuai kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu sendiri. Dengan demikian perilaku keagamaan dapat diartikan sebagai salah satu tindakan atau perbuatan serta ucapan yang keluar langsung dari mulut seseorang, sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan ada kaitannya dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran-ajaran agama yang terdapat pada kitab suci serta kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan keyakinan yang dianut oleh seseorang.<sup>11</sup>

#### b. Macam-macam Perilaku Keagamaan

Adapun macam-macam perilaku dibagi sebagai berikut:

##### 1) Perilaku Tertutup (*Convert Behavior*)

Perilaku tertutup merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang akan menerima stimulus tersebut, sehingga belum bisa diamati atau dilihat secara langsung oleh orang lain.

##### 2) Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Respon seseorang mengenai stimulus dalam bentuk tindakan yang dilakukan secara nyata dan terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, sehingga dapat

---

<sup>10</sup> Maria Ulfa Batoebara, "Aplikasi TikTok Seru-Seruan Atau Kebodohan." *Network Media* Vol.3 No.2 (2020), 59-65.

<sup>11</sup> Abdul Azis, "Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak." *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* Vol.1 No.1 (2018), 197-234.

dengan mudah diamati atau dilihat secara langsung oleh orang lain.<sup>12</sup>

### c. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan

Fitrah keagamaan atau kecenderungan hidup beragama di dalam tatanan masyarakat sebenarnya sudah ada sejak manusia lahir ke dunia, potensi beragama setiap anak harus lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi oleh orang tua masing-masing, dengan melalui pendidikan agama dan latihan secara bertahap. Perubahan perilaku pada anak biasanya terjadi seiring dengan bertambahnya usia, latihan, pembiasaan atau pengalaman yang diperolehnya, baik dari diri anak itu sendiri maupun dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya, sehingga nantinya akan terbentuk suatu pondasi atau iman yang kuat dan kokoh untuk mendalami ajaran agama Islam secara sungguh-sungguh dalam dirinya.<sup>13</sup> Bentuk ibadah yang sering dilakukan anak ini akan difokuskan pada pelaksanaan shalat, puasa, zakat dan membaca Al-Qur'an.

Adapun bentuk dari perilaku keagamaan itu meliputi:

#### 1) Shalat

Menurut Saiful Hedi El-Sutha, shalat merupakan suatu ibadah yang hukumnya wajib dilaksanakan bagi seorang muslim yang berakal sehat. Dalam melaksanakan ibadah shalat, seseorang tersebut sedang meminta pengampunan atau pertolongan kepada Allah SWT, menyerahkan diri kepadaNya, memohon perlindungan dari godaan jin dan setan yang terkutuk, memohon supaya dibersihkan dari segala dosa-dosa yang telah diperbuat, memohon petunjuk ke jalan yang benar serta dijauhkan dari segala kesesatan dan perbuatan yang tidak baik. Selain itu, shalat juga dapat menjauhkan manusia dari perbuatan keji dan munkar, yang mana apabila diartikan dari kedua sifat tersebut maka sejahtera dan utuhlah seluruh umat manusia. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua, maka wajib hukumnya bagi setiap muslim untuk melaksanakan

---

<sup>12</sup> Sani Parwasih, "Teori S-O-R Stimulus Organism Respons." <https://pakarkomunikasi.com/teori-sor.html> 20 April 2023.

<sup>13</sup> Fatrica Syafri, "Memahami Perkembangan Psikologi Keagamaan Anak Usia Dini." *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* Vol.2 No.1 (2018), 242-250.



perintah shalat 5 waktu. Dan shalat merupakan salah satu ibadah yang dapat membawa kita untuk lebih dekat dengan sang pencipta, yaitu Allah SWT.<sup>14</sup>

2) Puasa

Menurut Imroatus Sholehah, puasa merupakan suatu ibadah yang biasanya dilaksanakan oleh umat muslim pada bulan suci Ramadhan yang bertujuan dapat menanamkan rasa kebersamaan dengan orang-orang fakir dalam menahan rasa lapar, haus dalam kurun waktu tertentu dan hawa nafsu. Puasa juga dapat menyadarkan dorongan kepada seseorang untuk saling tolong-menolong terhadap sesama, memiliki rasa simpati dan juga empati, menguatkan iman seperti bertaqwa dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT, amanah, sabar dan tabah dalam menghadapi kesulitan. Puasa tidak hanya menahan diri dari makan, minum dan kebutuhan biologis lainnya dalam waktu tertentu. Tetapi puasa juga merupakan langkah-langkah yang harus dijalani oleh seseorang dalam menahan diri dari perbuatan atau keinginan-keinginan yang haram dan tercela. Hasil dari ibadah puasa sendiri baru bisa dicapai dengan cara membiasakan keutamaan serta meninggalkan perbuatan hina yang dilarang oleh agama.<sup>15</sup>

3) Zakat

Menurut Aden Rosadi, zakat merupakan suatu kewajiban yang hendaknya harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh seorang muslim apabila memiliki harta berlebih yang berfungsi sebagai bantuan kemasyarakatan atau kemanusiaan, hasilnya nanti akan dibagi-bagikan kepada orang-orang yang sangat membutuhkan seperti kaum fakir miskin yang hasil jerih payah mereka tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari beserta keluarganya. Zakat tidak hanya sebatas memberi atau mengeluarkan harta benda yang dimilikinya untuk menolong kaum fakir

---

<sup>14</sup> Saiful Hedi El-Sutha, *Shalat Samudra Hikmah*. (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016), 4.

<sup>15</sup> Imroatus Sholehah, "Puasa Sebagai Terapi Penyakit Diabetes Menurut Pandangan Islam Dan Medis." *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* Vol.2 No.1 (2023), 7-16.

miskin saja, tetapi di dalamnya terkandung makna pendidikan jiwa dan budi pekerti yang luhur (baik). Zakat juga dapat untuk mensucikan hati dan pikiran seseorang dari sifat rakus dan tamak (cinta yang terlalu berlebihan terhadap harta benda). Selain itu, berzakat juga dapat mempererat tali persaudaraan antar sesama kaum muslim, menumbuhkan rasa kasih sayang dan saling tolong-menolong ketika ada tetangga atau anggota masyarakat lain yang sedang mengalami musibah.<sup>16</sup>

4) Membaca Al-Qur'an

Menurut Al-Qattan Manna, membaca merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis. Kitab Al-Qur'an merupakan salah satu firman Allah SWT yang berfungsi sebagai mukjizat terbesar yang diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril AS, yang dapat disaksikan oleh seluruh umat manusia untuk dijadikan pedoman atau petunjuk dalam kehidupan di dunia ini sampai akhir zaman (kiamat). Mengajarkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid hukumnya adalah fardlu ain dan merupakan ibadah yang utama bagi setiap muslim atau muslimah untuk mendapatkan banyak pahala dan kebaikan yang berlipat ganda langsung dari Allah SWT. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab bagi setiap orang tua dalam melatih anak-anaknya sejak usia dini untuk gemar membaca Al-Qur'an dan mengenalkan, mengamalkan serta mengajarkan huruf-huruf hijaiyah yang terdapat di dalam Al-Qur'an, agar nantinya si anak tersebut memiliki timbul rasa cinta di hati kepada Al-Qur'an.<sup>17</sup>

#### 4. Masa Remaja

##### a. Pengertian Remaja

Istilah *Adolescen* (Remaja) berasal dari bahas latin *adalascare* yang berarti "bertumbuh" sepanjang fase

---

<sup>16</sup> Aden Rosadi, *Zakat Dan Wakaf*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 9.

<sup>17</sup> Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. (Surabaya: CV Rasma Putra, 2009), 379.

perkembangan ini, sejumlah masalah fisik, sosial dan psikologis mulai bergabung untuk menciptakan karakteristik, perilaku dan kebutuhan yang unik. Masa remaja menurut Andi Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 atau 13 tahun sampai dengan 17 atau 18 tahun adalah masa remaja awal dan usia 17 atau 18 sampai dengan 21 atau 22 tahun adalah masa remaja akhir.

Dari beberapa penjelasan yang ada di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya remaja merupakan waktu peralihan manusia pada saat berumur belasan tahun. Remaja merupakan suatu tahap yang bersifat peralihan dan menuju perkembangan kedewasaan yang memerlukan perhatian khusus dari orang tua dengan sungguh-sungguh agar masa remaja tersebut dapat mencapai kedewasaan secara wajar.<sup>18</sup> Berikut ini merupakan fase-fase dalam pertumbuhan remaja, yaitu terdiri atas.

**b. Masa Pra-Pubertas (12 – 13 tahun)**

Masa ini disebut dengan masa pueral, yaitu masa peralihan dari kanak-kanak ke remaja. Pada anak perempuan, masa ini akan cenderung lebih pendek jika dibandingkan dengan anak laki-laki. Pada masa ini juga akan mengalami perubahan fisik yang sangat signifikan pada remaja, seperti meningkatnya hormon seksualitas, mulai berkembangnya organ-organ seksual dan organ-organ reproduksi lainnya. Di samping itu, perkembangan intelektualitas yang sangat pesat juga terjadi pada fase ini. Akibatnya, remaja-remaja ini cenderung bersikap seolah-olah merasa dirinya yang paling benar dan tidak mau untuk disalahkan (karena merasa tahu tentang segalanya), yang sering diwujudkan dalam bentuk pembangkangan ataupun pembantahan terhadap perkataan orang tua, mulai menyukai lawan jenis yang dianggapnya menarik, serta menjadikannya sebagai kekasih atau hanya sekedar teman untuk curhat. Pada perilaku ini nantinya juga akan diikuti dengan meniru segala sesuatu yang dilakukan oleh kekasih atau pacar,

---

<sup>18</sup> Khamim Zarkasih Saputro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* Vol.17 No.1 (2018), 25-32.

seperti gaya potongan rambut, gaya bicara, gaya berpakaian sampai dengan kebiasaan hidup dari sang kekasih atau pacar tersebut.

Selain itu, pada masa ini biasanya para remaja cenderung untuk lebih berani dalam mengutarakan atau menyuarakan keinginan dari isi hatinya, lebih berani mengemukakan pendapatnya, bahkan akan mempertahankan pendapatnya sekuat mungkin walaupun itu belum tentu benar. Hal ini lah yang biasanya sering dianggap oleh orang tua sebagai bentuk dari pembangkangan. Seseorang yang sedang memasuki tahap awal remaja tentunya tidak ingin diperlakukan sebagai anak kecil lagi oleh orang tua maupun tetangga. Maka dari itu mereka biasanya lebih senang bergaul dengan teman-temannya yang dianggap sesuai dengan kesenangannya dibanding dengan keluarganya sendiri. Mereka juga semakin berani untuk menentang perintah atau perkataan orang tua yang dianggapnya kuno atau ketinggalan zaman serta kurang berguna, maupun peraturan-peraturan yang menurut mereka tidak beralasan atau tidak masuk akal, seperti tidak boleh mampir ke tempat lain sehabis pulang sekolah, dan lain sebagainya.

Dengan begitu mereka akan semakin kehilangan minat untuk bergabung dalam kelompok sosial yang formal dan cenderung lebih suka untuk bergabung dengan teman-teman pilihannya sendiri. Misalnya, mereka akan memilih main ke tempat teman satu tongkrongannya dibandingkan berkumpul bersama keluarga untuk sekedar berlibur atau berkunjung ke rumah saudara jauhnya sendiri. Pada saat yang bersamaan, mereka juga membutuhkan pertolongan dan bantuan yang selalu siap sedia dari orang tuanya, jika mereka tidak mampu menuruti semua keinginannya. Pada saat ini adalah saat yang kritis. Jika orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan psikisnya untuk mengatasi konflik yang terjadi pada saat itu, remaja akan mencarinya dari orang lain entah dikenal atau tidak. Orang tua harus dituntut untuk selalu paham bahwa masalah yang sedang dihadapi remaja, meskipun menurut orang tua itu merupakan masalah sepele, tetapi bagi remaja itu merupakan masalah yang sangat berat dan bisa membuatnya menjadi stress dan tertekan.

**c. Masa Pubertas (14 – 16 tahun)**

Pada masa ini disebut juga dengan masa remaja tahap awal, di mana perkembangan dari fisik mereka sudah mulai kelihatan sangat jelas menonjol. Remaja sangat cemas akan perkembangan fisiknya, sekaligus bangga bahwa hal itu menunjukkan bahwa ia memang sudah tidak termasuk ke dalam kategori anak-anak lagi. Pada masa ini, emosi remaja akan menjadi sangat labil dan berapi-api, sehingga sangat sulit untuk dikendalikan akibat dari perkembangan hormon-hormon seksualnya yang begitu pesat. Keinginan hasrat seksual juga mulai kuat muncul pada masa ini. Pada remaja wanita biasanya ditandai dengan datangnya menstruasi yang pertama, payudara mulai membesar, sedangkan pada remaja pria biasanya ditandai dengan datangnya mimpi basah yang pertama.

Remaja akan merasa bingung dan malu akan hal ini, sehingga peran orang tua sangatlah penting dalam mendampingi serta memberikan pengertian atau arahan yang baik dan benar tentang seksualitas. Jika hal ini gagal ditangani dengan baik dan benar, maka perkembangan psikis mereka khususnya dalam hal pengenalan diri atau gender dan seksualitasnya akan terganggu. Kasus-kasus menyimpang dari ajaran agama maupun hukum yang berlaku di Indonesia seperti penyuka sesama jenis atau yang biasa kita kenal dengan istilah gay dan lesbi akan banyak ditemukan pada masa ini karena gagalnya perkembangan remaja pada tahapan ini.

Dan ditahap ini para remaja juga sudah mulai mengerti tentang gengsi, penampilan dan daya tarik seksual terhadap lawan jenis. Karena kebingungan mereka ditambah juga masih labilnya emosi akibat pengaruh perkembangan seksualitasnya, remaja sangat tidak suka ketika dicampurin perasaannya. Kadang mereka bisa bersikap kasar dan berontak, kadang lemah lembut, kadang suka melamun kagak jelas, namun di lain waktu dia bisa begitu sangat ceria. Perasaan sosial remaja di masa ini sudah semakin kuat, dan biasanya mereka akan mulai membentuk atau bergabung dengan kelompok atau komunitas yang disukainya dan membuat peraturan-peraturan dengan pikirannya sendiri.



**d. Masa Akhir Pubertas (17 – 18 tahun)**

Pada masa ini, remaja yang mampu melewati masa sebelumnya dengan baik akan dapat menerima kodratnya, baik sebagai laki-laki maupun perempuan. Mereka akan begitu bangga karena tubuh mereka telah dianggap mampu untuk menentukan harga diri mereka. Masa ini berlangsung sangat singkat. Pada remaja putri, masa ini berlangsung lebih singkat daripada remaja pria, sehingga proses kedewasaan yang dialami oleh remaja putri lebih cepat dicapai jika dibandingkan dengan remaja pria. Umumnya kematangan fisik dan seksualitas mereka sudah tercapai sepenuhnya. Namun kalau untuk kematangan secara psikologis belum tercapai sepenuhnya.

**e. Masa Remaja Akhir (19 – 21 tahun)**

Pada masa ini umumnya remaja sudah mencapai kematangan yang bisa dibidang sempurna, baik segi fisik, emosi maupun psikisnya. Mereka juga akan mempelajari berbagai macam hal yang sifatnya abstrak atau spontan (tidak pernah terpikirkan oleh otak sama sekali) dan mulai memperjuangkan suatu gagasan atau ide cemerlang yang didapat atau diperoleh dari pikiran mereka sendiri. Mereka mulai menyadari bahwa mengkritik pendapat orang lain itu sifatnya jauh lebih mudah daripada menjalaninya. Sikapnya mengenai apa itu arti kehidupan mulai terlihat jelas, seperti cita-cita, minat, bakat (keahlian) dan lain sebagainya. Arah kehidupan serta sifat-sifatnya yang menonjol akan terlihat jelas pada fase akhir ini.<sup>19</sup>

**f. Ciri-Ciri Masa Remaja**

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini selalu merupakan masa-masa sulit bagi si remaja itu sendiri maupun orang tuanya. Berikut ini merupakan ciri-ciri masa remaja, yakni:

- 1) Mengalami tanda seksual sekunder hingga kematangan reproduksi.
- 2) Mengalami perubahan fisik dan perilaku sesuai dengan jenis kelamin.

---

<sup>19</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: PT Reflika Aditama, 2007), 11.

- 3) Mulai merasakan, mengendalikan, dan juga mengarahkan dorongan seksual.
- 4) Perubahan nilai yang dianggap penting dan tidak penting.
- 5) Kerap berpikiran abstrak, namun dapat kembali berpikiran konkret ketika berada di bawah tekanan.
- 6) Mengalami perkembangan otak akan keterampilan sosial dan juga pemecahan masalah.
- 7) Memiliki keinginan untuk mandiri dan merasakan kebebasan.
- 8) Memiliki keinginan untuk mencoba hal baru dan cenderung lebih mengambil risiko.
- 9) Perubahan emosional yang berlangsung dengan cepat.
- 10) Mulai mengalami kegelisahan dalam hidupnya.
- 11) Mulai merasakan kekurangan diri, namun belajar untuk menerimanya.
- 12) Mengembangkan hubungan sosial yang lebih luas dan lebih kuat.
- 13) Mulai memahami bagaimana tindakan dan keputusan yang diambil memberikan pengaruh pada masa depan.<sup>20</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang berfungsi sebagai bentuk perbandingan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan. Penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti haruslah relevan dengan judul atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Penelitian yang ditulis Luluk Makrifatul Madhani dalam jurnal *At-Thullab*, dengan judul, “*Dampak Penggunaan Media Sosial TIKTOK Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus yang termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik wawancara untuk menggali data dengan melibatkan 10 orang partisipan sebagai narasumber yang terdiri dari mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan meski aplikasi TikTok memiliki pengaruh negatif seperti bermain TikTok sampai tidak mengenal waktu, sering menunda pekerjaan dan timbul rasa malas.

---

<sup>20</sup> Ida Umami, *Psikologi remaja*. (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 43.

Namun, disisi lain banyak juga mahasiswa yang menggunakan aplikasi TikTok untuk hal yang positif. Diantaranya yaitu dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh penghasilan, meningkatkan rasa percaya diri penggunanya, sehingga adanya pengaruh positif dari aplikasi TikTok tersebut dapat mempengaruhi perilaku islami mahasiswa dan banyak hal-hal baru yang diketahui dari segi pengetahuan, keagamaan sampai pada bisnis.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, hal yang paling mendasar yang membedakan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada bagian obyek dan subyek penelitiannya. Karya skripsi peneliti berfokus mengkaji tentang bagaimana dampak dari penggunaan media sosial TikTok, khususnya pada perilaku keagamaan remaja yang ada di Desa Medini, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk jurnal yang ditulis oleh Luluk Makrifatul Madhani berfokus tentang bagaimana kontribusi mahasiswa di Yogyakarta yang sering bermain TikTok terhadap organisasi keislaman seperti HMI dan PMII. Sedangkan yang menjadi persamaan antara penelitian tersebut dengan skripsi peneliti adalah kesamaan dalam metodologi penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Namun, disini ada sedikit perbedaan yang terletak pada bagian objek, yaitu antara mahasiswa dengan remaja.

2. Penelitian yang ditulis Ade Rosdiana dalam jurnal Pendidikan Sosiologi, dengan judul. “*Dampak Aplikasi TikTok Dalam Proses Sosial Di Kalangan Remaja Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *self* remaja pengguna aplikasi TikTok di Rabadompu Timur serta menunjukkan eksistensi diri dilingkungan pergaulannya. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi dan menggunakan informan yang berjumlah satu orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi TikTok memiliki dampak positif dan negatif. Oleh sebab itu, para remaja diharapkan bisa lebih berhati-hati dalam menggunakan aplikasi

---

<sup>21</sup> Luluk Makrifathul Madhani, “Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta.” *Jurnal At-Thullab* Vol.3 No.1 (2021), 2685-8924.

TikTok, supaya tidak terjerumus ke hal-hal yang bersifat negatif.<sup>22</sup>

Oleh karena itu, hal yang paling mendasar yang membedakan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada bagian obyek dan subyek penelitiannya. Karya skripsi peneliti berfokus mengkaji tentang bagaimana dampak dari penggunaan media sosial TikTok, khususnya pada perilaku keagamaan remaja yang ada di Desa Medini, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk jurnal yang ditulis oleh Ade Rosdiana berfokus untuk mengetahui bagaimana peran dari *significant other* dan *reference group* terhadap remaja pengguna aplikasi TikTok di Rabadompu Timut dalam menunjukkan eksistensi diri di dalam lingkungan masyarakat sekitar. Sedangkan yang menjadi persamaan antara penelitian tersebut dengan skripsi peneliti adalah kesamaan dalam metodologi penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian yang ditulis Diana Saputri dalam jurnal *Academica*, dengan judul. “*Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Tugu, Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan*”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang menyebabkan para remaja di Dusun Tugu sering bermain TikTok. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara kepada remaja Dusun Tugu. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan ada tiga tahapan yakni, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Tugu, Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti perasaan, sikap dan juga karakteristik setiap individu, sedangkan faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar.<sup>23</sup>

Oleh karena itu, hal yang paling mendasar yang membedakan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan

---

<sup>22</sup> Ade Rosdiana, “Dampak Aplikasi TikTok Dalam Proses Sosial Di Kalangan Remaja Rabadompu Timur.” *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* Vol.4 No.1 (2021), 100-109.

<sup>23</sup> Diana Saputri, “Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Tugu, Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan.” *Jurnal Academica* Vol.5 No.2 (2021), 2579-9703.

adalah terletak pada bagian obyek dan subyek penelitiannya. Karya skripsi peneliti berfokus mengkaji tentang bagaimana dampak dari penggunaan media sosial TikTok, khususnya pada perilaku keagamaan remaja yang ada di Desa Medini, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk jurnal yang ditulis oleh Diana Saputri berfokus tentang bagaimana peran atau cara orang tua dalam membatasi remaja di Dusun Tugu agar tidak terlalu sering bermain TikTok yang dapat mengganggu konsentrasi dalam beribadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Sedangkan yang menjadi persamaan antara penelitian tersebut dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas tentang perilaku keagamaan remaja pengguna aplikasi TikTok, dan ada juga kesamaan lainnya, yaitu terletak pada jenis metodologi penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif.

4. Penelitian yang ditulis Rahayu Dwi Utami dalam jurnal *Kewarganegaraan*, dengan judul. “*Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini*”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak positif dan negatif penggunaan media sosial TikTok terhadap kepribadian anak usia dini TK Amanah, Desa Laumulgap, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara kepada orang tua dari anak-anak usia dini TK Amanah, Desa Laumulgap, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi TikTok memiliki banyak celah yang dapat menimbulkan bahaya bagi para penggunanya, terutama untuk anak-anak yang masih di bawah umur. Diantaranya adalah kontrol usia yang longgar bagi pengguna.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, hal yang paling mendasar yang membedakan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada bagian obyek dan subyek penelitiannya. Karya skripsi peneliti berfokus mengkaji tentang bagaimana dampak dari penggunaan media sosial TikTok, khususnya pada perilaku keagamaan remaja yang ada di Desa Medini, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk jurnal yang ditulis oleh Rahayu Dwi

---

<sup>24</sup> Rahayu Dwi Utami, “Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini.” *Jurnal Kewarganegaraan* Vol.6 No.3 (2022), 5864-5871.



Utami berfokus tentang bagaimana cara orang tua dalam membatasi anak supaya tidak terlalu sering bermain TikTok, apalagi dalam kasus ini si anak tersebut masih TK yang tentunya masih di bawah umur serta rawan menjadi korban kejahatan melalui media sosial, maka dari itu, peran orang tua sangatlah penting dalam mengawasi dan mendampingi anak usia dini TK Amanah, Desa Laumulgap dalam menggunakan media sosial, terutama TikTok. Sedangkan yang menjadi persamaan antara penelitian tersebut dengan skripsi peneliti adalah kesamaan dalam metodologi penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

5. Penelitian yang ditulis Reva Yuliana Nur Rohmah dalam jurnal *Academica*, dengan judul. “*Analisis Perilaku Keagamaan Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta Pengguna Aplikasi TikTok*”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku keagamaan mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi dan juga wawancara, sedangkan untuk teknik yang digunakan dalam menganalisa data terdapat tiga tahapan yakni, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan aplikasi TikTok pada mahasiswa hanya dijadikan sebagai sarana hiburan untuk menambah pengetahuan, memperoleh informasi secara luas. Dari penggunaan aplikasi TikTok pada mahasiswa ini tentu akan menimbulkan dampak, baik positif maupun negatif. Dampak positifnya antara lain seperti mengasah pengetahuan dan ketrampilan serta sarana untuk menghasilkan uang. Sedangkan untuk dampak negatifnya yaitu dapat menyebabkan nilai mata kuliah jelek dan hanya tertarik pada bidang yang diminati saja sehingga kebiasaan keagamaan seperti shalat dan mengaji menjadi malas.<sup>25</sup>

Oleh karena itu, hal yang paling mendasar yang membedakan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada bagian obyek dan subyek penelitiannya. Karya skripsi peneliti berfokus mengkaji tentang bagaimana dampak dari penggunaan media sosial TikTok, khususnya pada perilaku keagamaan remaja yang ada di Desa Medini,

---

<sup>25</sup> Reva Yuliana Nur Rohmah, “Analisis Perilaku Keagamaan Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta Pengguna Aplikasi TikTok.” *Journal Of Multidisciplinary Studies* Vol.6 No.1 (2022), 41-58.

Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk jurnal yang ditulis oleh Reva Yuliana Nur Rohmah berfokus tentang bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial TikTok terhadap prestasi belajar mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta dalam bidang keagamaan. Sedangkan yang menjadi persamaan antara penelitian tersebut dengan skripsi peneliti adalah kesamaan dalam metodologi penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan pemikiran konseptual mengenai bagaimana suatu teori dapat berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi terhadap suatu permasalahan dalam penelitian. Seiring dengan perkembangan zaman modern dengan didukung oleh sistem teknologi yang semakin canggih dan berkembang pada era globalisasi seperti sekarang ini tentunya akan menghasilkan berbagai macam jenis aplikasi media sosial, baik aplikasi *online* yang menggunakan jaringan internet maupun aplikasi *offline* yang tidak menggunakan jaringan internet. Salah satunya yaitu aplikasi TikTok. Dalam sebuah aplikasi pastinya akan menimbulkan suatu dampak tersendiri, baik positif maupun negatif, maka dari itu, sebagai salah satu pengguna media sosial kita harus lebih bijak lagi dalam menggunakannya, supaya tidak terjerumus ke hal-hal yang bersifat negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Medini, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus.

**Gambar 2.1: Kerangka Berpikir**

